# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Rasio Kecukupan Modal

*Capital Adequacy Ratio* menurut (Dendawijaya,2000:122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana–dana dari sumber–sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain–lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Setlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Pandia,2010).

Ketentuan CAR 8% terdiri dari 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari shareholders, equity, prefered stocks dan freereserves. Dan 4% modal sekunder (tier2) yang terdiri dari subordinate debt, loan loss provisions, hybrid securities, dan revaluation reserves (Muchdarsyah,1992:161). berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS), agar perbankan Indonesiadapat berkembang secara sehat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bank-bank internasional (Nanda dan Marlupi, 2013).

Menurut (Wiji Nurastuti 2011:100) fungsi utama modal sendiri adalah untuk menutupi risiko dan investasi dalam aktiva mempunyai bobot risiko yang berbeda- beda, maka untuk mengukur antara risiko aktiva dengan modal, terdapat 2 komponen yang harus diperhatikan terdiri dari jumlah modal sendiri dan bobot risiko aktiva tersebut dengan istilah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut (Muchdarsyah Sinungan,1992;179) ATMR yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungannya mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kentijen atau komitmen yang di sediakan oleh bank bagi pihak dana ke 3. ATMR terdiri dari:

1. ATMR aktiva neraca, dalam rupiah dan Valas
2. ATMR aktiva administratif (rupiah+Valuta asing)

Dengan demikian, rumusan rasio antara aktiva dengan modal bank sebagai berikut:

$$\textbf{CAR} = \frac{\textbf{Modal Bank X100\%}}{\textbf{ATMR}} = \textbf{12\%}$$

**Tabel 2.1**
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR**

| Rasio | Peringkat | Prediksi |
|---|---|---|
| CAR ≥ 12% | 1 | Sangat Baik |
| 9% ≤ CAR < 12% | 2 | Baik |
| 8% ≤ CAR < 9% | 3 | Cukup |
| 6% < CAR < 8% | 4 | Tidak Baik |
| CAR ≤ 6% | 5 | Sangat Tidak Baik |

*Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011*

Menurut (Warjiyo,2006:5) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Jika volume kredit meningkat maka akan meningkatkan pendapatan sehingga profitabilitas naik.Besar kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak pada masa yang akan datang. Dengan tercukupinya permodalan bank, maka bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan efisien. Semakin besar rasio *capitaladequancy ratio (CAR*), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank.Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

### 2.1.2. Rasio Kredit Bermasalah

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit.NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161) dalam jurnal Riski Agustiningrum.Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank

Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak professional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008) dalam jurnal Riski Agustiningrum.

NPL adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005). demikian apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Penetapan kualitas kredit mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yaitu PBI nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan SE BI nomor 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 Perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.Sesuai PBI tersebut, kualitas kredit dapat ditentukan berdasarkan tiga parameter yang terdiri dari

1. Prospek Usaha

   Penilaian terhadap prospek usaha meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

   - Potensi pertumbuhan usaha
   - Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan
   - Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja

- Dukungan dari grup atau afiliasi dan
- Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup

2. Kinerja Debitur

   Penilaian terhadap kinerja (performance) debitur meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

   - Ketepatan pembayaran pokok dan bunga
   - Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur
   - Kelengkapan dokumentasi kredit
   - Kepatuhan terhadap perjanjian kredit
   - Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

Berdasarkan parameter tersebut maka kualitas kredit ditetapkan menjadi lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.Penetapan kualitas kredit dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan.Untuk kredit mikro, kecil dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas kredit dapat hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran.

Menurut (Kasmir,2008:123) Penilaian Kolektibilitas kredit digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu :

1. Lancar (Pas)

   Suatu Kredit dapat dikatakan lancar apabila:

   a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
   b. Memiliki mutasi rekening yang aktif

c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunana tunai (Cash Collateral)

2. Dalam Perhatian Khusus (Special Mention)

   Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari
   b. Kadang-kadang terjadi cerukan
   c. Jarang terjadi pelangaran terhadap kontrak yang di perjanjikan
   d. Mutasi rekening relatif aktif
   e. Didukung dengan pinjaman baru

3. Kurang Lancar (SubStandard)

   Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:

   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari
   b. Sering terjadi cerukan
   c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di perjanjikan lebih dari 90 hari
   d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
   e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
   f. Dokumen pinjaman yang lemah

4. Diragukan (Doubtful)

   Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya:

a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang terlah melampaui 180 hari
b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
d. Terjadi kapitalisasi bunga
e. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan

5. Macet (loss)
   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
   b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
   c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi.terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non-Performing Loan* (NPL).NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalanpengembalian kredit oleh debitur (Darmawan,2012) dalam jurnal Diyah Pamularsih, Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada bank biasanya mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko rendah tetapi memberikan kepastian hasil.

Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan,2007) dalam jurnal Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati.NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\textbf{NPL} = \frac{\textbf{Kredit Bermasalah}}{\textbf{Total Kredit}} \times \textbf{100\%}$$

**Tabel 2.2**
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL**

| Rasio | Peringkat | Prediksi |
|---|---|---|
| NPL ≤ 5% | 1 | Sehat |
| NPL >5% | 2 | Tidak Sehat |

*Sumber: SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

### 2.1.3. Tingkat Pengembalian Aset

*Profitabilitas* merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.Lebih lanjut karena pengertian *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menjaga tingkat *profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien. Sebagian para ahli mengemukakan sebagai berikut :(Harmono,2009:109 dalam jurnal Julita) menyatakan bahwa Analisis *profitabilitas* ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Dimensi-dimensi konsep *profitabilitas* dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.menurut (Syafri2008:304dalam jurnal Julita) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Sedangkan menurut (Malayu:2009:100) return on asset merupakan perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (earning before tax/EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau di hitung dengan rumus:

`

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba sebelum Pajak}}{\textbf{Total (modal) Aset}} \textbf{X 100\%}$$

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan mendapatkan skor maksimum 100 apabila bank memiliki ROA sebesar 1,5%.Semakin besar ROAmenunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

**Tabel 2.3**
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA**

| Rasio | Peringkat | Prediksi |
|---|---|---|
| ROA > 1,5% | 1 | Sangat Baik |
| 1,25% < ROA ≤ 1,5% | 2 | Baik |
| 0,5% < ROA ≤ 1,25% | 3 | Cukup |
| 0% < ROA≤ 0,5% | 4 | Tidak Baik |
| ROA ≤0% | 5 | Sangat Tidak Baik |

*Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011*

### 2.1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh variabel-variabel Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Pegembalian Asetyang sudah pernahditeliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Berikut hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Esther Novelina Hutagalung (2011)

   Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Per- forming Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Obyek penelitian adalah 10 (sepuluh) bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011. Metode analisa yang digunakan yaitu analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun

karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak perpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Riski Agustiningrum (2012)

   Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.Dengan judul penelitian analisis pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman (2013)

   Meneliti tentang Analisis Pengaruh rasio CAR, NPL LDR dan NIM terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (Non PerformingLoans) and NIM (Net Interest Margin) berpengaruh kepada ROA (Return on Assets), sedangkan variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) and LDR (Loan to DepositRatio) tidak terdapat pengaruh ROA (return on Assets)

4. A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)

   Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI

periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik simple random sampling. Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

5. Diyah Pamularsih (2013)

   Meneliti dengan judul pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR danSuku Bunga terhadap profitabilitas pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Alat analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA.Ada pengaruh *LDR* terhadap ROA.Ada pengaruh NPL terhadap ROA.Tidak ada pengaruh *NIM* terhadap ROA.Ada pengaruh *BOPO* terhadap ROA.Tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA.

6. Yoonhee Tina Chang (2015)

   Penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas bank, itu juga menganalisis pengaruh kredit yang diberikan pada profitabilitas bank serta dampak rasio kecukupan modal pada paparan bank untuk risiko kredit. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi lima tahun laporan keuangan mengambil studi kasus dari lima bank komersial yang dipilih. Hubungan positif dan signifikan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank menunjukkan

bahwa bank-bank dengan modal ekuitas lebih yang dianggap memiliki lebih aman dan keuntungan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio modal, lebih menguntungkan bank akan. Dianjurkan bahwa harus ada review konstan persyaratan modal minimum bank deposito uang di Nigeria ke tingkat optimal dan bank Nigeria harus dikapitalisasi untuk memungkinkan mereka menikmati menilai sumber lebih murah dari dana dengan perbaikan berikutnya di tingkat keuntungan.

7. Aamir Azeem dan Amara (2014)

   penelitian ini dengan data enam belas bank-bank besar terlepas dari ukuran, kepemilikan dan fungsi dari 2006- 2012 dengan menggunakan panel Model efek tetap. Telah mengungkapkan bahwa dampak NPL terhadap profitabilitas negatif.ukuran kinerja pengembalian aset dan laba atas ekuitas negatif terpengaruh dengan peningkatan kredit bermasalah sementara return saham tidak terpengaruh. Return on asset dipengaruhi lebih dari return on equity karena kenaikan NPL.

**Tabel 2.4**
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Esther Novelina Hutagalung (2011) | pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Per- forming Loan (NPL),Net Interest | CAR, NPL ROA | LDR, NIM, BOPO | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA(return on Asset) | | | | Signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengankualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank umum pada saat itu belum Memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | namun karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak perpengaruh Signifikan terhadap ROA. |
| 2 | Riski Agustiningrum (2011) | analisis pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) | CAR, NPL, ROA | LDR | Regresi Linier Berganda | bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh Negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) |
| 3 | Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi danAbdurrakhman (2013) | Analisis Pengaruh rasio CAR, NPL LDR dan NIM terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI | CAR, NPL, ROA | LDR, NIM | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (Non PerformingLoans) and NIM (Net Interest Margin) berpengaruh kepadaROA |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Return on Asset) sedangkan variabel CAR (Capital Adequacy Ratio)and LDR(Loan to DepositRatio) tidak terdapat pengaruhROA |
| 4 | A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) | pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan UkuranPerusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011 | CAR, Profitabilitas | BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan | Regresi Linier Berganda | Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan UkuranPerusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikanterhadap Profitabilitas |
| 5 | Diyah Pamularsih (2013) | pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR danSuku Bunga | CAR, NPL, ROA | NIM, BOPO, LDR, NIM, Suku Bunga | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh *Capital* |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Terhadap profitabilitas pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 | | | | Adequency ratio terhadap ROA.Ada pengaruh *LDR* terhadap ROA.Ada pengaruh NPL terhadap ROA.Tidak ada pengaruh *NIM* terhadap ROA.Ada pengaruh *BOPO* terhadap ROA.Tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA |
| 6 | Yonhee tina Chang | Role Of Non Performing Loans (NPLs) and Capital Adequency in Banking Structure and Competition | CAR, NPL, ROA | Struktur Bank, Regulasi Kompetisi | Analisis regresi linier berganda | Hubungan positif dan signifikan antara kecukupan modal dan profitabilitas bank menunjukkan bahwa bank-bank dengan modal ekuitas lebih yang dianggap memiliki lebih aman dan keuntungan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi.Semakin tinggi rasio modal, lebih menguntungkan bank. |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaaan | Perbedaan | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Aamir Azeem dam Amara (2014) | Impact Of Profitability On Quantum Of Non Performing Loans | NPL, ROA | ROE, Stock Return | Path | dampak NPL terhadap profitabilitas negatif. ukuran kinerja pengembalian aset dan laba atas ekuitas negatif terpengaruh dengan peningkatan kredit. bermasalah sementara return saham tidakterpengaruh. Return on asset dipengaruhi lebih dari return on equity karena kenaikan NPL |

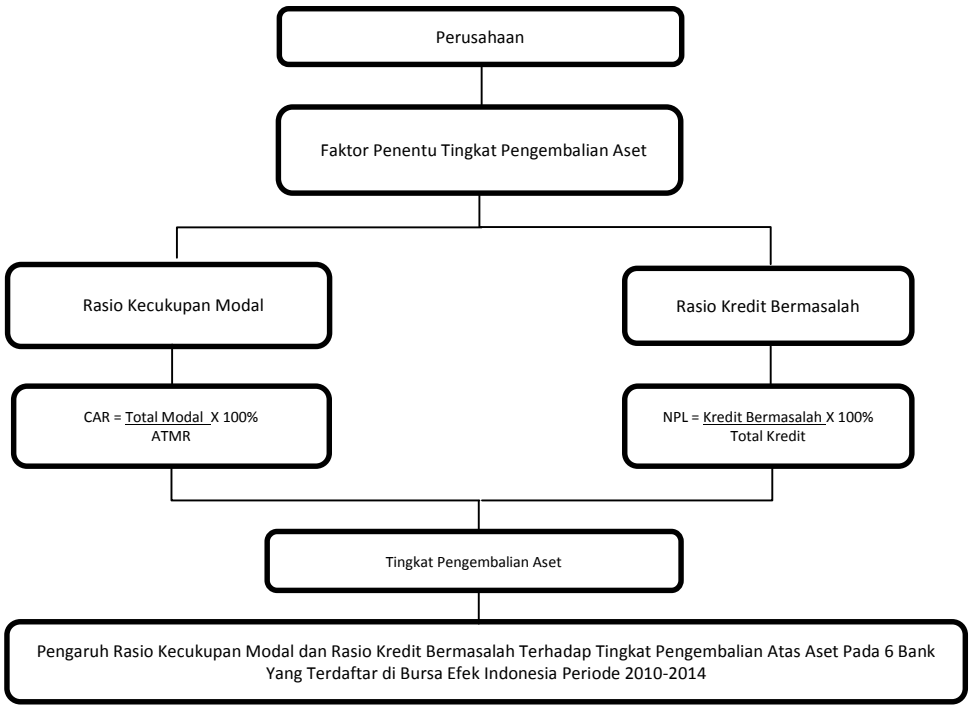
## 2.2. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya, semua perusahaan memiliki modal nya tersendiri yangdigunakan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun, pada perbankan, modal sendiri yang dimiliki pun terbagi atas 2 macam yaitu tier 1 dan tier 2. Ke 2 modal yang terbagi ini masing-masing jumlahnya harus 4% sehingga batas minimum CAR (rasio kecukupan modal) bank adalah 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Pandia,2010). CAR ini merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki dengan jumlah asetnya.Salah satu cara yang dilakukan bank untuk memutar dana yang dimiliki selain

menginvestasikannya dalan bentuk aset, bank biasanyamelakukannya dengan cara memberikan kredit kepada nasabah.

Namun, tidak jarang dalam pemberian kredit oleh bank, terdapat risiko yang dihadapi bank sendiri.Risiko kredit bermasalah atau kredit macet bukan hal yang tidak mungkin terjadi dihadapi bank.Kredit bermasalah tersebut pasti dialami oleh hampir setiap bank. jika nilai kredit bermasalah suatu bank tinggi, maka tentunya akan menyebabkan kerugian pada bank.

Karena dengan semakin tingginya nilai kredit bermasalah yang di miliki oleh bank, akan mengganggu dalam perputaran dana bank tersebut menjadi laba. Sebaliknya, apabila nilai kredit bermasalah pada bank ini rendah maka laba atau keuntungan (ROA) perusahaan yang dihasilkan oleh bank tersebut akan besar.




**Gambar 2.1**
**Kerangka Pemikiran**

### 2.2.1. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono,2002:573). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003).

Menurut (Ben Naceur et al.2008) dalam jurnal A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya profitabilitas.

### 2.2.2. Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap TingkatPengembalian Aset

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau factor eksternal diluar

kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit (Meydianawati, 2013) dalam jurnal Diyah Pamularsih, karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.perbankan (I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto, 2010) dalam jurnal Diyah Pamularsih.Bank dikatakan mempunyaiNPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

Menurut (Siswanto Sutojo,1997:24) Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar,cenderung menurun profitabilitasnya. Provitabilitas mereka akan menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi mereka di masyarakat dan di dunia perbankan pada khususnya akan ikut menurun.

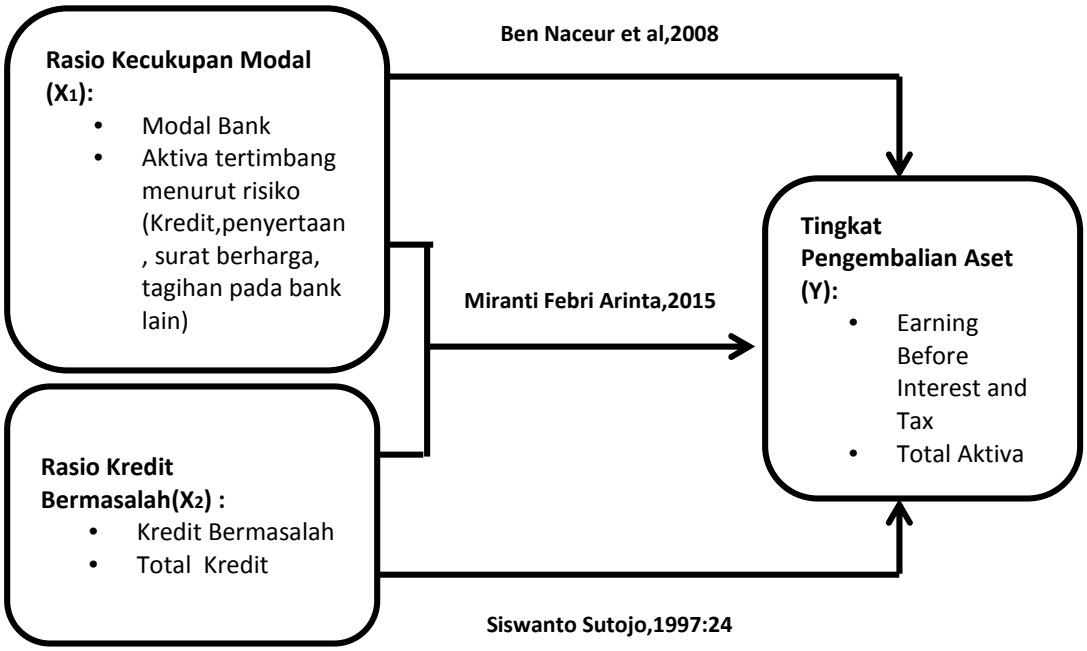
### 2.2.3. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio KreditBermasalah Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkankemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur,

(Hasibuan, 2007)Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Menurut (Miranti Febri Arinta,2015)Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya.




**Gambar 2.2**
**Paradigma Penelitian**

## 2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (landasan teori dan penelitian terdahulu), merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti (Pedoman Penyusunan Skripsi, 2008:27). Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H1 :Rasio kecukupan modal secara parsial berpengaruh terhadap tingkat Pengembalian asset

H2 :Rasio kredit bermasalah secara parsial berpengaruh terhadap tingkat Pengemalian asset

H3 :Rasio kecukupan modal dan rasio kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian asset